



eISSN 3032-601X & pISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3, 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3, 2024

Pages: 424-432

Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren Bagi Peserta Didik di MI Ma' dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung

Arika Mila Nabilah & Binti Maunah

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1608

How to Cite this Article

APA	: Mila Nabilah, A., & Maunah, B. (2024). Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren bagi Peserta Didik di MI Ma' dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3), 424 - 432. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1608
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Analisis Stereotip Lingkungan Pesantren Bagi Peserta Didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung

Arika Mila Nabilah^{1*}, Binti Maunah²

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Indonesia^{1,2}

Email ^{1*}milla.arrika@gmail.com , ²uun.lilanur@gmail.com

Diterima: 12-05-2024

| Disetujui: 13-05-2024

| Diterbitkan: 14-05-2024

ABSTRACT

Students still do not understand religious habits in Islamic boarding schools, especially Islamic boarding schools based on pesantren, it makes stereotypes appear among the community. That in MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat is still lacking in its point of view such as students still need direction from educators to carry out religious habits of the pesantren environment at the institution. This research uses a descriptive qualitative. The research location is MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat. The collection method uses observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data testing, and conclusion drawing. The research results obtained are as follows: 1) Stereotypes of religious habits in MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat can affect the perceptions and religious habits of students, teachers, and parents. 2) The forms of stereotypes of religious habits in MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat are positive stereotypes: religious activities in pesantren are considered as a foundation in strengthening students' religious attitudes. As for the negative: student guardians who trust their children too much in MI even though the role of parents in the child's environment is very important. 3) The impacts of stereotypes on the religious habits of the pesantren environment at MI Ma'dinul 'Ulum. Positive: helping students recognize and develop good and correct religious habits.

Keywords: Stereotypes, Islamic Boarding School Environment, Students

ABSTRAK

Peserta didik masih kurang memahami kebiasaan religius di madrasah Ibtidaiyah, terutama yang berbasis pesantren, hal itu membuat munculnya stereotip di kalangan masyarakat. Bahwasannya di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat masih kurang dalam sudut pandangnya seperti peserta didik masih membutuhkan arahan dari pendidik untuk melakukan kebiasaan religius lingkungan pesantren di lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung. Metode pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Stereotip terhadap kebiasaan religius di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dapat mempengaruhi persepsi dan kebiasaan religius siswa, guru, dan orang tua. 2) Bentuk bentuk stereotip kebiasaan religius di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung yaitu stereotip positif: kegiatan keagamaan di pesantren dianggap sebagai pondasi dalam memperkuat sikap religius siswa. Adapun negatifnya: wali murid yang terlalu mempercayakan anaknya di MI padahal peran orang tua di lingkungan anak sangat penting. 3) Dampak-dampak adanya stereotip terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat. Positifnya: membantu siswa mengenal dan memahami agama dan mengembangkan kebiasaan religius yang baik dan benar. Negatifnya siswa kurang maksimalnya siswa menerima akan kebiasaan religius lingkungan.

Katakunci: Stereotip; Lingkungan Pesantren; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pada Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah mencakup berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan. Yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan ialah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar. Pesantren menjadi salah satu pendidikan informal yang ada di Indonesia. Pesantren merupakan pendidikan yang ada sejak dahulu bahkan sebelum adanya sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama islam.

Pesantren memiliki lingkungan yang dapat mendukung bagi perkembangan anak (MI) terutama dalam hal peningkatan karakter religius didalam dirinya. Lingkungan pesantren identik dengan kegiatan keagamaan religus seperti tadarus alquran, sholat dhuha, mengaji kitab, dan sebagainya. Namun, terdapat beberapa kegiatan seperti ziarah rutin yang dilakukan setiap 3 bulan sekali.

Lingkungan belajar yang baik merupakan lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan, serta mencapai tujuan yang diharapkan. lingkungan belajar ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran supaya berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam lingkungan pesantren peserta didik (santri) dituntut untuk menjadi pribadi dengan karakter yang islami atau biasa disebut dengan karakter religius. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik (santri) dalam menghadapi perubahan zaman saat ini serta penurunan moral. Untuk membentuk peserta didik dengan karakter religius, peran kyai dalam lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor utama. (Bahri, 2010)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan pembelajaran agama di sekolah atau di madrasah (Peraturan Pemerintah, 2007) lingkungan merupakan suatu tempat yang sangat mempengaruhi untuk makhluk hidup berkembang maupun beraktivitas. Lingkungan memiliki banyak arti mulai dari bahasa, geografisnya, sampai sosial masyarakatnya. Lingkungan pesantren tempat yang sesuai bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan bakat siswa. (Jailani dan Minhajul, 2020)

Selain pesantren, lembaga pendidikan di Indonesia yang kini banyak dilirik oleh peserta didik maupun wali murid adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah salah satu pendidikan dasar islam yang ada di Indonesia. Lembaga pendidikan islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi salah satu pilihan yang cocok untuk menimba ilmu dengan banyaknya kebiasaan religius yang diterapkan.

Menimba ilmu sendiri merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia, dimana hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-'Alaq : 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥
(سُورَةُ الْعَلَقِ: ١-٥)

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S.Al-Alaq 1-5). (Depag, 1985)

Isi kandungan al alaq ayat pertama merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat Al Qur'an) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi

di alam). Ayat qauliyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa firmanNya, yaitu Al-Quran. Dan ayat-ayat kauniyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang berupa keadaan alam semesta. berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, lembaga pendidikan islam yang dapat dijadikan menimba ilmu salah satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI). (Hayyi, 2022)

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mengenalkan nilai-nilai terhadap peserta didik. Kegiatan bimbingan, mengajar, dan melatih dalam pendidikan islam berkaitan dengan segala sesuatu yang akan berpengaruh dalam perkembangan manusia, seperti perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan sosial serta perkembangan iman.

MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat merupakan salah satu lembaga ibtidaiyah yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren. Sehingga pembelajaran dilembaga ini anak tidak hanya mendapatkan ilmu umum akademik saja, namun berbagai ilmu agama diperoleh anak dilembaga madrasah ibtidaiyah tersebut. Salah satu tambahan ilmu agama yang diperoleh anak di lembaga ini yaitu: bahasa arab, fiqih, akidah akhlak, quran hadis dan masih banyak lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki kebiasaan religius seperti tadarus al-qur'an, setoran hafalan, dan sholat dhuha tidak asing atau berkaitan erat dengan kebiasaan religius di pondok pesantren. Namun terdapat beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang menerapkan kebiasaan religius tidak umum di lingkungannya seperti rutinan ziarah di jumat legi, melakukan pondok kilat 10 hari ketika ramadhan, gunungan di hari besar islam, pembiasaan pagi (doa dan nasehat singkat) dipimpin oleh kyai. (Observasi, 2023)

Sudut pandang yang berbeda terkait stereotip lingkungan pesantren bagi Madrasah Ibtidaiyah tersebut menjadi salah satu pertimbangan peserta didik maupun wali murid dalam memilih tempat belajar. Untuk menemukan perbedaan sudut pandang tersebut dapat dilakukan analisis stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis stereotip merupakan sebuah proses dimana seseorang dapat mengidentifikasi streotip didalam konteks tertentu. Sehingga mampu menghasilkan kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok terhadap gambaran tentang kelompok lain tersebut. (Trisna, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap ajaran agama islam dan karakter religius yang belum terbentuk pada peserta didi. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan membentuk sekolah dengan lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren berpengaruh secara tidak langsung terhadap karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik melalui lingkungan belajar dengan presentase 9,5 %, Yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi Frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur susana hati (mood), dan juga berempati. (Hasbi, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik (santri) dalam kategori cukup baik dilihat dari presentase diatas dan harus ditingkatkan lagi.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti memilih MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat sebagai lokasi penelitian karena lembaga pendidikan islam tersebut berada di bawah naungan serta terletak di lingkungan yang sama dengan pondok pesantren, sehingga kebiasaan religius yang berada di lingkungan pesantren membaur dengan kegiatan di MI Ma'dinul 'Ulum.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memperkuat hubungan antara MI dengan pondok pesantren serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan peserta didik untuk menjadikan generasi muda yang berakhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian bermetode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu kompleksitas, mencermati kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sehingga pembahasan pada penelitian didasarkan pada pembelajaran keagamaan, kebiasaan sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan berisi tentang paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Pada Subbab ini dimungkinkan untuk menambahkan bagian lain sesuai kebutuhan. Bagian dapat terdiri dari beberapa sub-bagian, diketik dengan huruf tebal dan miring, seperti contoh berikut:

Analisis Stereotip Siswa, Guru dan Wali Murid Terhadap Kebiasaan Religius Lingkungan Pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung mengenai stereotip terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung.

- a. Stereotip terhadap kebiasaan religius di lingkungan pesantren, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah seperti MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat, dapat mempengaruhi persepsi dan kebiasaan religius siswa, guru, dan orang tua.
- b. Stereotip positif dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kebiasaan religius lingkungan pesantren yang berada di madrasah tersebut dan memahami nilai-nilai religius secara mendalam.
- c. Adapun adanya munculnya stereotip positif maupun negatif di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren yang dilakukan di madrasah tersebut. Diantaranya berdoa bersama dipagi hari, membaca asmaul husna, bertata krama, berbahasa dengan bahasa krama inggil sholat dhuha, sholat dhuhur bersama, dan sebagainya. Hal itu merupakan terbentuknya atau adanya stereotip terhadap siswa di madrasah yang berada di lingkungan pesantren.

Bentuk- Bentuk Analisis Stereotip Siswa, Guru, dan Wali Murid Terhadap Kebiasaan Religius Lingkungan Pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat

Jika Bentuk stereotip siswa, guru, dan wali murid terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat ada positif dan negatif.

- a. Bentuk positif diantaranya kebiasaan religius lingkungan pesantren dianggap pondasi dalam menumbuhkan kembangkan dan memperkuat sikap kereligiusan siswa, kebiasaan berbahasa krama dengan sesama teman, guru, maupun orang yang mereka temui, siswa menerima ajaran agama lebih baik, berpakaian sopan, bertata krama.
- b. Adapun bentuk stereotip negatifnya: terkadang lingkungan pesantren yang dipandang kefanatikannya dengan nilai religius membuat adanya stereotip negatif bahwa MI yang berada di

lingkungan pesantren akan dominan ke aspek keagamaan tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap perkembangan akademik atau keterampilan formal, orang tua atau wali murid yang terlalu mempercayakan anaknya di MI berlingkungan pesantren terkadang stereotip negatif muncul bahwa orang tua mendoktrin anaknya akan cenderung sudah menguasai kebiasaan religius pesantren tersebut, bagi siswa kurang paham akan kebiasaan religius lingkungan pesantren yang dilakukan di madrasah tersebut, lingkungan yang kurang mendukung baik guru, pihak madrasah, ataupun lingkungan orang tua, fasilitas yang kurang terhadap program yang dilaksanakan.

Dampak Analisis Stereotip Siswa, Guru, dan Wali Murid Terhadap Kebiasaan Religius Lingkungan Pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan terkait stereotip terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren pada peserta didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung, berkaitan dengan dampak-dampak stereotip baik positif maupun negatif, maka ada beberapa temuan.

a. Dampak positif

Membantu siswa mengenal dan memahami agama dan budaya yang diterapkan di lingkungan pesantren tersebut, Membantu siswa mengembangkan kebiasaan religius yang baik dan benar, menumbuhkan etika dan moralitas yang baik dalam interaksi sosial dan membuat siswa lebih berpikiran dan berperilaku baik, Lingkungan pesantren dapat membantu mengembangkan kebiasaan religius yang baik, seperti menjalankan ibadah, menjaga tata krama, dan moralitas dalam interaksi sosial, Stereotip positif dapat membantu siswa lebih berpikir positif tentang kebiasaan religius dan lingkungan pesantren. Sehingga orang tua tidak khawatir akan nilai positif dari kebiasaan di pesantren diterapkan pada keseharian kegiatan pendidikan anaknya. Dampak-dampak positif terhadap stereotip terhadap siswa dapat dipertahankan karena dapat membentuk karakter siswa dan menjadikan siswa berakhlak baik. Sedangkan dampak-dampak negatif terhadap siswa dapat dikurangi dengan adanya kerjasama baik guru, siswa, maupun orang tua atau wali murid sehingga program-program dapat berjalan dengan baik.

b. Dampak Negatif

Siswa kurang paham akan yang mereka lakukan terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di madrasah tersebut, kurangnya motivasi siswa dalam melakukan kebiasaan religius, kurang maksimalnya siswa menerima akan kebiasaan religius lingkungan pesantren tersebut untuk diterapkan dalam pribadinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, tentang analisis stereotip lingkungan pesantren bagi peserta didik di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Stereotip terhadap kebiasaan religius di lingkungan pesantren, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah seperti MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat, dapat mempengaruhi persepsi dan kebiasaan religius siswa, guru, dan orang tua. Stereotip positif dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kebiasaan religius lingkungan pesantren yang berada di madrasah tersebut dan memahami nilai-nilai religius secara mendalam dan Stereotip negatif dapat menyebabkan beban dan ekspektasi yang tidak benar tentang lingkungan pesantren. Bentuk stereotip kebiasaan religius di lingkungan pesantren di MI

Ma'dinul 'Ulum Campurdarat Tulungagung ada dua pandangan yaitu bentuk stereotip positif: kegiatan keagamaan di pesantren dianggap sebagai pondasi dalam memperkuat sikap religius siswa, stereotip positif dari kebiasaan religius lingkungan pesantren siswa dapat berbahasa krama dengan sesama teman, guru, maupun orang yang mereka temui, membantu siswa menerima ajaran agama lebih baik, berpakaian sopan, dan santun. Bentuk stereotip negatifnya: orang tua atau wali murid yang terlalu mempercayakan anaknya di MI berlingkungan pesantren terkadang stereotip negatif muncul bahwa orang tua mendoktrin anaknya akan cenderung sudah menguasai kebiasaan religius pesantren tersebut, bagi siswa kurang paham akan kebiasaan religius lingkungan pesantren yang dilakukan di madrasah tersebut. Dampak-dampak adanya stereotip terhadap kebiasaan religius lingkungan pesantren di MI Ma'dinul 'Ulum Campurdarat. Dampak stereotip positifnya: membantu siswa mengenal dan memahami agama dan budaya religius yang diterapkan di lingkungan pesantren tersebut, membantu siswa mengembangkan kebiasaan religius yang baik dan benar, dapat menumbuhkan etika, formalitas, bahasa sopan, santun dan bertata krama yang baik. Dampak negatifnya: dikarenakan terkadang asing bagi siswa akan kebiasaan religius tersebut menjadikan siswa kurang paham akan yang mereka melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Mohamad. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah, 5.1.
- Ardianto, Lutfi. (2021). Urgensi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al- Anwar Paculgowang Diwrek Jombang. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2 No.2.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Raharjo. (2019). Teori Komunikasi. Jakarta: Gaya Media.
- Etiyasningsih, Sundari, S., Sagiokta, W. I., & Anggraini, P. D. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS MODERN AL-HUDA WRINGINANOM GRESIK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 71–76. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1574>
- Giovanni, Richard. (2022). Sistem Dokumentasi Elektronik (Logbook) Bimbingan Akademik Mahasiswa. Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI). Vol 6.NO.1.
- Hanifah, Fadlilah. (2023). Dampak Stereotip pada Alumni Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki terhadap Isu-isu Terorisme. *Journal of Communication and Da'wah*. Vol.1 No.3.
- Hannan, Abd. (2020). Islam Moderat Dan Tradisi Popular Pesantren: Strategi Penguatan Islam Moderat Di Kalangan Masyarakat Madura Melalui Nilai Tradisi Popular Islam Berbasis Pesantren. *Jurnal Sosiologi Dialektika*. Vol.13 No.2.
- Hasbi, Muhammad. (2020). Pengaruh Peran Kyai Sebagai Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tulungagung. SKRIPSI. Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Hasnuri, Mela. (2021). Hubungan Stereotip Terhadap Kesadaran Diri Residen di Yayasan Kayyis Ahsana, SKRIPSI. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Hayyi, Abdul. (2022). Memaknai Aktivitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam. *Jurnal Penelitian*

- Tarbawi, Vol.7.No.1.
- Helalaludin dan Hengki Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Hidayah, Lutfi. (2023). Representasi Stereotip Islam dalam Anime the Journey, Jurnal An-Nashiha: Journal Of Broadcasting And Islamic Communication Studies. Vol.2. No.2.
- J.W., Santrock. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Khalis, Nur dan Muizatun Hasanah. (2019). Stereotip Budaya Antarmahasiswa di Lingkungan Fakultas Dakwah. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4 No.1.
- Khurnia, Perdhani. (2018). Hubungan Antara Stereotipe dengan Timbulnya Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Terhadap Profesi Sindhen. SKRIPSI. Yogyakarta: UIN Yogyakarta.
- Khorun, Zulia. (2019). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar. Jurnal Riset dan Konseptual. Vol.4 No.1.
- Lasaiba, Irvan. (2023). Melawan Stereotip dan Deskriminasi: Mewujudkan Inklusi Bagi Individu dengan Albinisme. Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi. Vol.2. No.1.
- Liliweri, Alo. (2020). Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur. Yogyakarta: PT. LkiS Printing cemerlang.
- Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Masnida dan Moh. Abidul Qomar. (2021). Aktivitas Lingkungan Pesantren dalam Membentuk Adap Sopan Santun Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jurnal At-taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.1 No.2.
- Maunah, Binti. (2008). Masyarakat dan Madrasah. Tulungagung: STAIN Tulungagung PRESS.
- _____. (2022). Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- _____. (2017). Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlaq. Yogyakarta: Kalimedia.
- Meijiko Regina. (2020). Stereotip Masyarakat Terhadap Orang Papua. SKRIPSI. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
- Meloeng, Lexy. (2011). Metode Penelitaian Kualitatif. Cetakan Ke-XXIX. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mistarija, dan Bukhari. (2019). Stereotip Budaya Mubaligh Pondok Pesantren M. Natsir dan Jamaah dalam Aktivitas Tabligh di Kecamatan Lembah Gumanti Solok, Jurnal Ilmiah Dakwah dan Komunikasi, Vol.VI, No. 1.
- Mujiati, Nanik. (2024). Perspektif Islam Tentang Stereotip Gender Perempuan. Jurnal Al- Muttaqin. Vol.5, No.1.
- Muna, Rifqotul. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Pondok Pesantren Pendowo Walisongo Desa Sedah Jenengan Ponorogo. SKRIPSI. Ponorogo : Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
- Murdianto.(2020). Stereotipe, Prasangka dan Resistensinya. Ponorogo : Studi Kasus pada Etnis Madura dan Tianghoa di Indonesia.
- Noor, Tajuddin. (2020). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf', Universitas Singaperbangsa Karawan..
- Novita, Yolla dan Putri dan Anismar. (2020). Stereotip Mahasiswa Minangkabau Terhadap Mahasiswa Suku Aceh, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM). Vol.1 No.2.

- Nur, Andi. (2022). Stereotip Siswa Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Keagamaan Terhadap Perempuan Bercadar, *Jurnal Ilmu Pemerintah & Ilmu Komunikasi*. Vol. 7, No 1.
- Nur Ainun, Jalaluddin, Khairul Asri, Yenni Agustina, Cut Nurul Fahmi, Indah Suryawati, Irwan, Sri Ismulyati, Azwir, Edi Azwar, Muhammad Azzarkasyi, Eli Nurliza, Septhia Irnanda, Dedi Sufriadi, Mukhtasar, & Zakaria. (2023). MENINGKATKAN LITERASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN YANG KREATIF BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 27–31. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.586>
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Olvina, Gerry. (2024). Stereotip Gender Pada Klien Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palangkaraya. Pontianak : IAIN Pontianak Press anggota IKAPI.
- Peraturan Pemerintah. (2007). Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: Visimedia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55. (2007). tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Pasal 1. Ayat (4) . Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Qadir Abdul, dan Ahmad Minhajul Abror. (2020). ‘Lingkungan Sebagai Media Penunjang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo’, (Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah).
- Rahmanda, Adelia dkk. (2023). Stereotip Perempuan dalam Video Klip Yura Yunita “Tutur Batin”. *Jurnal Riset Rumpuni Seni, Desain dan Media*. Vol.2. No.1.
- Ramadhoni, S. R., & Ria Maharani. (2023). PENERAPAN KONSEP BUILDING LEARNING POWER UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER . *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v1i2.891>
- Risda, Siti dan R. Rachmy. (2023). Keterampilan Mengajar Mengatasi Efek Psikologis pada Masalah Stereotip Pembelajaran Anak Usia Dini. *Instructional Development Journal*. Vol. 6, No.2.
- Rofiah, Chusnul. (2022). Analisis Data Kualitatif: Manual atau dengan Aplikasi? , *Develop*, Vol.6.No.1.
- Rosetia, Amanda dan Renny Christiarini, dkk. (2020). Stereotip Dan Dampak Ditengah Kehidupan Sosial Masyarakat”, Vol. 2 No. 1, *Jurnal Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, Batam: Universitas Internasional Batam.
- Saeful, Pupu. (2019). Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*. Vol.5. No.9.
- Salim dan syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Santera, T., Ramadhoni, S. R., Lubis, P. R. V., & Adiyatma, R. (2024). PROGRAM PARENTING BAGI PERKEMBANGAN DAN KECERDASAN ANAK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1.1485>
- Setyoningsih, Ayu. (2023). Representasi Stereotip Perempuan Berhijab dalam Film Merindu Cahaya De Amsterl. *SKRIPSI*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suyoto, Sandu dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, Alex. (2009). “Psikologi Umum”. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF.

- Tanzeh, Ahmad. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Trina, Suci. (2017). Stereotip Dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” (Analisis Semiotika Roland Barthes). SKRIPSI. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Umzi, Annisa. (2023). Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Perempuan Bercadar di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara. SKRIPSI. Lampung : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
- Zaenal, Agus dan Nik Haryanti. (2020). Metodologi Penilaian Pendidikan. Tulungagung: Madani Media.